

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensinya yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar berkreasi. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 160 Tahun 2014 tentang 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 7 yaitu satuan pendidikan anak usia dini melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan aturan yang dijelaskan bahwa kurikulum Paud mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai kurikulum yang digunakan paud yakni Kurikulum KTSP Paud 2013 merupakan Kurikulum nasional yang

digunakan untuk dikembangkan, disusun, dan di kelola oleh sebuah lembaga sesuai dengan kebutuhan serta kultur suatu lembaga tetapi mempunyai inti yang sama. Mengenai pengetahuan lebih lanjut pendidikan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud nomor 146 2014 pasal yang menegaskan PAUD di selenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jelas layanannya. Di taman paud untuk usia lahir sampai dengan usia enam tahun terdiri dari Taman penitipan anak dan satuan paud sejenisnya (SPS), usia dua sampai empat tahun terdiri dari kelompok bermain (KB) dan usia dari empat sampai enam tahun terdiri dari TK/RA/Bustanul Athfal (BA). Hal ini sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana disebutkan di atas yang intinya bahwa pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini di selenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Pada jalur formal antara lain taman kanak-kanak, raudhatul athfal, bustanul athfal, atau bentuk lainnya yang sederajat. Sebaliknya pada jalur informal diselenggarakan oleh lingkungan, masjid, kelompok pengajian, ibu-ibu PKK dan lainnya. Pada jalur non formal seperti posyandu, bina keluarga, dan layanan anak usia dini lainnya.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir (dini) sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya

artinya membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan. Menurut Bacharuddin Musthafa (2002) dikutip dari buku Ahmad Susanto pengertian ini berdasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun masa kanak-kanak berusia 6-12 tahun. Selanjutnya Bredekamp (1992) dalam buku yang diambil Ahmad Susanto membagi kelompok usia dini menjadi tiga bagian yaitu bayi hingga dua tahun kelompok usia tiga sampai lima tahun, dan kelompok enam tahun hingga delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan. Ada 10 fakta prinsip-prinsip perkembangan selama masa kanak-kanak. Hal ini tidak menutupi kemungkinan di temukannya lagi prinsip-prinsip baru sejalan dengan berkelanjutannya penelitian. Elizabeth B. Hurluck (1997) dalam buku yang dikutip dari Ahmad Susanto telah mengemukakan prinsip-prinsip perkembangan anak antara lain: perkembangan yang menyangkut perubahan tujuan perkembangan yaitu aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan seorang, perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal sangat mempengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman anak dan perkembangan merupakan hasil proses kematangan anak dalam belajar.

Pada tahap ini sebelum melakukan penelitian secara langsung di Tk Masyithoh Kroya maka akan diadakan observasi terlebih dahulu untuk

mengetahui sebesar apa kemampuan dan perkembangan anak ketika diberi pembelajaran pada saat observasi dan pada saat penelitian, apakah akan ada peningkatan atau penurunan pada saat pembelajaran. Untuk itu penelitian akan dilakukan oleh 14 anak yang terlibat didalamnya. Jika sudah melakukan observasi maka akan lebih mudah membandingkan perkembangan anak pada saat observasi dengan penelitian secara langsung dan juga akan terlihat pada siklus I dan siklus II dimana ada berapa anak yang benar-benar mampu menguasai calistung dan yang memang belum mampu menguasai calistung dengan media konkrit.

B. Rumusan Masalah

Agar peneliti lebih terarah maka secara optimal permasalahan penelitian ini dapat difokuskan pada pembelajaran Calistung melalui media konkrit di kelompok B Tk Masyithoh Kroya. Peneliti akan secara terperinci merumuskan pertanyaan-pertanyaan permasalahan penelitian melalui:

1. Apakah melalui media konkrit dapat meningkatkan pembelajaran calistung pada anak kelompok B?

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat bagi :

1. Anak

Anak dapat mengenal angka, membaca dan menulis dengan baik tanpa merasa terbebani oleh dirinya sendiri karena anak usia dini masih

sangat membutuhkan Masa-masa bermain. Bermain yang di maksud di sini masih mengandung makna pendidikan.

2. Guru

Guru hanya dapat mengajak anak usia dini bermain sambil belajar dengan cara mengenalkan huruf,angka dibuat semenarik mungkin sehingga anak tidak merasa terbebani. Jadi cara guru mengajarkan anak belajar calistung tidak dengan membebani anak saat pembelajaran.

